

ANALISIS PERAN KOPERASI SIMPAN PINJAM TERHADAP USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN GORONTALO (STUDI PADA KSP "SURYA" UMG)

Nur Eng Mokodompit¹, Silvoni Rivai²

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
nurengmokodompit@umgo.ac.id

Abstract

This research aims to: determine and analyze the role of Savings and Loan Cooperatives on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Gorontalo Regency (Study on KSP "SURYA" UMG). The research method uses a quantitative research approach with quantitative descriptive research. The result show that: 1) The role of the UMG Savings and Loan Cooperative "SURYA" provides enormous benefits to help. The members acknowledged that the existence of cooperatives was very helpful to support the business progress of entrepreneurs. With the existence of cooperatives, members can make loans in an easy way and cooperatives have different roles from other institutions because for various reasons, members above cooperative institutions are more in favor of entrepreneurs who have limited capital. The role of the "SURYA" UMG Savings and Loan Cooperative is very beneficial for micro and small entrepreneurs because with the amount of loans given to these entrepreneurs, these entrepreneurs try to take advantage of the loans provided by the cooperative.

Keywords: Role, KSP

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui dan menganalisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo (Studi Pada KSP "SURYA" UMG). Metode Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif Hasil penelitian berdasarkan temuan penelitian didapatkan bahwa: 1) Peranan Koperasi Simpan Pinjam "SURYA" UMG memberi manfaat yang sangat besar untuk membantu. Para anggota mengakui bahwa keberadaan koperasi sangat membantu untuk mendukung kemajuan usaha pengusaha. Dengan keberadaan koperasi anggota dapat melakukan pinjaman dengan cara yang mudah dan koperasi berbeda peranannya dengan lembaga lain karena seperti berbagai alasan anggota diatas lembaga koperasi lebih berpihak pada pengusaha-pengusaha yang memiliki modal terbatas. Peranan Koperasi Simpan Pinjam "SURYA" UMG keberadaannya sangat memberikan manfaat bagi para pengusaha mikro dan kecil karena dengan jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha tersebut, pengusaha tersebut berusaha memanfaatkan pinjaman yang diberikan oleh koperasi

Kata Kunci: Peran, KSP

Received: 11 Desember 2021

Revised: 11 Desember 2021

Accepted: 12 Desember 2021

PENDAHULUAN

Pada tahun 1997 Indonesia hadapi krisis ekonomi akibatnya perkembangan ekonomi Indonesia terhambat, apalagi tingkatan hidup orang Indonesia merosot tajam. Krisis ekonomi tahun 1997 ini sudah berikan banyak transformasi pada perekonomian di Indonesia. Dimana kekuatan perekonomian para wirausaha jauh melemah dibandingkan saat sebelum krisis. Banyak upaya– upaya yang dimiliki masyarakat alami penurunan apalagi terpaksa gulung tikar disebabkan terbentur modal.

UMKM merupakan posisi yang strategis buat memacu transformasi sistemis dalam kerangka menaikkan derajat hidup masyarakat. Selaku wadah aktivitas ikhtiar bersama untuk produsen ataupun pelanggan yang berfungsi dalam mengembangkan penyediaan alun- alun kegiatan, membagikan peran serta yang penting kepada perkembangan ekonomi serta pemeratakan kenaikan pemasukan (Subandi, 2007).

UMKM kembali mulai alami perubahan pada tahun 2000-an yakni bersamaan juga dengan mulai sedikit membaiknya perekonomian Indonesia. Kemajuan ini mulai terasa pada tahun 2004, dimana kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah terus menjadi nyata pangsanya kepada penciptaan nilai tambah nasional,

sebab lebih dari setengahnya dilahirkan oleh UMKM (55, 88 persen) sekalian sanggup meresap tenaga kerja yang lumayan besar alhasil bisa menekan tingkatan pengangguran. Namun hambatan kembali terjadi dimana eskalasi BBM pada 1 Oktober 2005 berakibat kepada kenaikan bayaran produksi Usaha Mikro, Kecil serta Menengah (UMKM) sebesar 28, 1 persen alhasil memangkas profit sebesar 18, 4 persen (BPS, 2006). Kondisi itu tidak sangat lama berlarut sebab pada tahun 2006 UMKM kembali bangkit dengan menyumbang sebesar Rp 1. 778, 7 triliun dari keseluruhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2006 yang menggapai Rp3. 338, 2 triliun (Suryadharma, 2007)

Sehubungan dengan peningkatan pendapatan serta perubahan modal sesudah krisis dalam peningkatan UMKM ini dibutuhkan suatu Badan Usaha semacam Koperasi yang bisa menolong warga dalam mengalami kesusahan usahanya. Koperasi ialah perkumpulan kepentingan ekonomi yang diawasi dengan cara demokratis. Pemerintah Republik Indonesia sudah menggariskan dengan jelas kalau dalam kerangka pembangunan nasional, koperasi wajib jadi sokoguru serta media penting untuk perekonomian masyarakat. Kebijaksanaan itu betul–betul cocok dengan isi serta jiwa UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, yang menerangkan kalau

perekonomian Indonesia disusun sebagai upaya bersama beralasan atas dasar kekeluargaan.

Tahun 2007 pertumbuhan UMKM serta Koperasi senantiasa jadi atensi serta sorotan dalam menaikkan perekonomian negara. Secara umum UMKM sedang mendapati rendahnya mutu sumberdaya manusia seperti kurang terampilnya SDM serta minimnya jiwa kewirausahaan, rendahnya kemampuan teknologi dan manajemen serta informasi pasar. Tetapi walaupun begitu UMKM serta koperasi kemajuannya senantiasa relatif bagus dimana UMKM tengah mampu bertahan serta berikan partisipasi kepada pemasukan nasional.

Kehadiran koperasi selaku suatu badan usaha sangat membantu terhadap peningkatan pemasukan serta pengembangan potensi sesuatu usaha khususnya kepada usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM). Dari sebagian pengelompokan tipe- tipe koperasi, salah satu Koperasi yang amat berikan andil berarti kepada pengembangan usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM) merupakan Koperasi Simpan Pinjam. Sesuai Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 1995 pasal 1, kalau Koperasi Simpan Pinjam ialah Koperasi yang kegiatannya cuma usaha simpan pinjam. Keanggotaan Koperasi Simpan Pinjam padanya

prinsipnya bebas untuk seluruh orang yang memenuhi untuk menjadi anggota koperasi serta orang- orang itu memiliki aktivitas upaya ataupun memiliki kebutuhan ekonomi yang serupa.

Dalam Koperasi Simpan Pinjam ini pula diadakan pemberian edukasi serta training kepada anggota koperasi supaya bisa memberdayakan usahanya dengan sebaik mungkin alhasil usahanya itu hadapi kenaikan serta berjalan dengan mudah. Bila terjalin kenaikan upaya serta derajat hidup dari wirausaha itu sehingga ini pula memberi kesempatan kepada pembentukan lapangan kerja

Di Indonesia masyarakat yang berkiprah pada sektor usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) biasanya ialah masyarakat miskin. Jumlah UMKM sebesar 48, 9 juta dari 99, 9% keseluruhan unit usaha (BPKP, 2007). Oleh sebab itu pengembangan UMKM dalam perspektif pembangunan nasional yang berdasarkan sistem ekonomi kerakyatan, seharusnya tertuju buat kurangi permasalahan kesenjangan antar golongan pendapatan serta antar pelaku, atau penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM pula diharapkan sanggup meluaskan basis ekonomi serta bisa membagikan kontribusi yang penting dalam memacu transformasi struktural, ialah meningkatnya

perekonomian daerah serta ketahanan ekonomi daerah.

Terkait dengan Koperasi Simpan Pinjam, jika melihat regulasinya bahwa hanya bisa memberikan pinjaman apapun modal bagi anggota, maka akan terjadi pembatasan dalam pemberian usaha. Hal ini disebabkan karena koperasi hanya lebih pada target keuntungan semata dalam rangka menyejahterakan anggotanya. Di lain pihak, UMKM yang tidak mampu mengakses permodalan di Bank, sehingga hal ini diharapkan harusnya mampu diakomodir oleh koperasi dari sisi pemenuhan kebutuhan modalnya. Hal ini yang sedikit menjadi permasalahan dalam perekonomian.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah "Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis." Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis data menggunakan statistik.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang alamiah, dimana peneliti harus melakukan perlakuan seperti mengedarkan angket dalam pengumpulan data.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Simpan Pinjam "SURYA" Universitas Muhammadiyah Gorontalo yang bergerak di kegiatan UMKM sebanyak 30 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

Adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Adalah data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan, jurnal, literatur yang berkaitan dengan permasalahan, dan informasi dokumentasi lainnya.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket), wawancara dan Observasi.

a) Observasi

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang akan diteliti, dalam hal ini anggota / nasabah.

b) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan mewawancarai pimpinan atau pengurus yang berwenang di Koperasi Simpan Pinjam dan anggotanya / nasabahnya.

c) Kuesioner (Daftar pertanyaan)

Kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara menyebarkan angket (daftar pertanyaan) kepada responden yang dijadikan sampel penelitian. Dalam hal ini responden ditentukan secara acak.

d) Studi Kepustakaan

Teknik studi kepustakaan ini adalah mengumpulkan data dan informasi melalui telaahan berbagai literatur yang relevan atau berhubungan dengan permasalahan yang ada di dalam penulisan skripsi ini, dapat diperoleh dari buku – buku, majalah, koran, brosur, internet dan lain –lain.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah kredit yang di salurkan oleh Koperasi Simpan Pinjam sebagai variabel independen atau variabel bebas (X) yakni masukan yang akan memberi pengaruh pada perkembangan UMKM. Sedangkan mendapat atau tidak mendapat pendampingan KSP sebagai variabel independen kedua (X2) sedangkan omset UMKM per tahun sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel ini merupakan hasil dari pengaruh dari variabel independen.

a. Omset UMKM per Tahun

Omset adalah jumlah penghasilan umkm per tahun mempunyai peran melihat pendapatan anggota karena dengan melihat pendapatan akan dapat dinilai benar tidaknya koperasi tersebut besar manfaatnya bagi pengusaha mikro dan kecil.

b. Jumlah Kredit Yang disalurkan KSP (X1)

Adalah jumlah maksimum yang dapat dipinjamkan KSP yang telah ditentukan sebelumnya. Koperasi simpan Pinjam memiliki

peran dalam pemenuhan permodalan UMKM karena semakin Tingginya kemampuan Koperasi simpan pinjam dalam penyaluran kredit menunjukkan semakin meningkatnya peran Koperasi Simpan Pinjam dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.

c. Mendapat atau Tidak Mendapat Pendampingan Dari KSP (X2)

Pendampingan yang dimaksud adalah pemberian pembelajaran bagi anggota koperasi yang menjalankan usaha. Dalam menganalisis variable pendampingan menggunakan variable dummy karena variable pendampingan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka perlu dibuat kuantifikasi agar memudahkan dalam persamaan regresi. Nilai dalam variable dummy dalam penelitian ini adalah:

- 1) 1, mendapat pendampingan
- 2) 0, tidak mendapat pendampingan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
25-30	4	13.3
31-40	18	60
41-50	7	23.3
≥50	2	3.4
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak yakni 18 responden atau 60% berusia diantara 31-40 tahun, yang paling kecil berada pada kisaran ≥50 tahun yakni sebanyak 2 responden atau 3.4%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Frekuensi	%
Usia	10	33.3
Laki-Laki	20	66.7
Perempuan	30	100
Jumlah	20	33.3

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang terbanyak yakni 20 responden atau 66.7% berjenis kelamin perempuan, sedangkan yang paling kecil atau sisanya sebanyak 10 responden atau 33.3% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Usia	Frekuensi	%
Strata 3	2	6.7
Strata 2	7	23.3
Strata 1	20	66.7
Diploma/SMA	1	3.3
Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak yakni 20 responden atau 66.7% memiliki tingkat pendidikan strata dua yakni magister, yang paling kecil sebanyak 1 responden atau 3.3% yang berpendidikan Diploma atau SMA.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.129	.141		.916	.369		
Jumlah Kredit	.515	.092	.521	5.576	.000	.231	1.782
Penampungan	.437	.078	.506	5.619	.000	.605	1.654
1 Mendapat Pendamping	-.176	.084	-.178	2.090	.047	.678	1.474
Tidak Mendapat Pendamping	.146	.077	.167	1.907	.068	.636	1.572

a. Dependent Variabel: Omset UMKM

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$Y = 0,129 + 0,515X_1 + 0,437X_2 - 0,176$ (mendapat pendamping) + 0,146 (tidak dapat pendamping)

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstan (β_0) = 0,129 .ini menunjukkan bahwa Omset, Jumlah Kredit yang terdiri dari mendapat pendamping, dan tidak dapat pendamping = 0, maka Omset sebesar 0,129.
2. Koefisien $X_1 = 0,515$. Ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Kredit (X_1)

berpengaruh positif terhadap Omset. Jika Jumlah Kredit meningkat maka Omset meningkat sebesar 0,515.

3. Koefisien $X_2 = 0,437$. Ini menunjukkan bahwa variabel pendamping (X_2) berpengaruh positif terhadap Omset. Variabel pendamping memiliki dua kategori yakni mendapat pendamping sebesar - 0,176 jika mendapat pendampingan menurun maka Omset akan menurun sebesar 0,176 terhadap Omset. Tidak mendapat pendampingan memiliki nilai sebesar 0,146 terhadap Omset. Jika tidak ada pendampingan meningkat maka Omset meningkat sebesar 0,146.

3. Pengujian Hipotesis

1) Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.129	.141		.916	.369		
Jumlah Kredit	.515	.092	.521	5.576	.000	.231	1.782
Penampangan	.437	.078	.506	5.619	.000	.605	1.654
1 Mendapat Pendamping	-.176	.084	-.178	-2.090	.047	.678	1.474
Tidak Mendapat Pendamping	.146	.077	.167	1.907	.068	.636	1.572

a. Dependent Variabel: Omset UMKM

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

- a. Variabel Jumlah Kredit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap omset hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} (5,576) > t_{tabel} (2,046)$ dan

signifikan ($0,000 < 0,05$) artinya jika variabel Jumlah Kredit meningkat maka Omset meningkat sebesar 5,576.

- b. Variabel pendamping berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Omset hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} (5,619) > t_{tabel} (2,064)$ signifikan $(0,000) < 0,05$ artinya jika variabel Pendampingan meningkat maka Omset akan meningkat sebesar 5,619
- c. Variabel Pendamping memiliki dua kategori yaitu mendapat pendampingan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Omset hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} (-2,090) > t_{tabel} (2,064)$ signifikan $(0,000) < 0,05$ artinya

jika variabel Pendamping (mendapat pendamping) menurun maka Omset akan menurun sebesar 2,090

- d. Variabel Pendamping memiliki dua kategori yaitu tidak mendapat pendampingan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Omset hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} (1,907) > t_{tabel} (2,064)$ signifikan $(0,000) < 0,05$ artinya jika variabel Pendamping (mendapat pendamping) menurun maka Omset akan menurun sebesar 1,907.

1) Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	9.829	4	2.457	44.814	.000 ^b
	Residual	1.371	25	.055		
	Total	11.200	29			

a. Dependent Variabel: Omset UMKM

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 44,81 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3,34. Oleh karena itu $F_{hitung} (44,81) > F_{tabel} (3,34)$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas (Jumlah Kredit, Pendamping dua kategori: mendapat pendampingan, dan tidak mendapat pendampingan) secara serempak adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omset UMKM Koperasi Simpan Pinjam.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Usaha Mikro, Kecil

dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo (Studi Pada KSP "SURYA" UMG). Untuk menjawab tujuan penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif dengan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Dengan metode penelitian tersebut, maka dalam menganalisis data yang ada (data sekunder) penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis induktif, analisis regresi linear berganda, uji F, dan Uji t. Adapun hasil analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Omset adalah jumlah penghasilan UMKM per tahun mempunyai peran melihat pendapatan anggota karena dengan melihat pendapatan akan dapat dinilai benar tidaknya koperasi

tersebut besar manfaatnya bagi pengusaha mikro dan kecil.

Jumlah Kredit Yang disalurkan KSP Adalah jumlah maksimum yang dapat dipinjamkan KSP yang telah ditentukan sebelumnya. Koperasi simpan Pinjam memiliki peran dalam pemenuhan permodalan UMKM karena semakin Tingginya kemampuan Koperasi simpan pinjam dalam penyaluran kredit menunjukkan semakin meningkatnya peran Koperasi Simpan Pinjam dalam pemberdayaan ekonomi rakyat.

Mendapat atau Tidak Mendapat Pendampingan Dari KSP, Pendampingan yang dimaksud adalah pemberian pembelajaran bagi anggota koperasi yang menjalankan usaha. Dalam menganalisis variable pendampingan menggunakan variable dummy karena variable pendampingan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, maka perlu dibuat kuantifikasi agar memudahkan dalam persamaan regresi.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linear berganda didapatkan bahwa variabel Jumlah Kredit (X_1) berpengaruh positif terhadap Omset. Jika Jumlah Kredit meningkat maka Omset meningkat sebesar 0,515. Variabel pendampingan (X_2) dengan dua kategori yakni jika UMKM mendapat pendampingan maka akan meningkatkan omset sebesar 0.146, namun jika UMKM tidak mendapat pendampingan maka omset yang didapatkan akan menurun sebesar 0.176.

Selanjutnya melalui uji secara parsial didapatkan bahwa Variabel Jumlah Kredit berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap omset hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (5,576) > t_{tabel} (2,046) dan signifikan (0,000) <

0,05 artinya jika variabel Jumlah Kredit meningkat maka Omset meningkat sebesar 5,576. Adapun Variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Omset hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (5,619) > t_{tabel} (2,064) signifikan (0,000) < 0,05 artinya jika variabel Pendampingan meningkat maka Omset akan meningkat sebesar 5,619, selanjutnya Variabel Pendamping memiliki dua kategori yaitu mendapat pendampingan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap Omset hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (-2,090) > t_{tabel} (2,064) signifikan (0,000) < 0,05 artinya jika variabel Pendamping (mendapat pendamping) menurun maka Omset akan menurun sebesar 2,090, dan yang terakhir adalah bahwa Variabel Pendamping memiliki dua kategori yaitu tidak mendapat pendampingan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Omset hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} (1,907) > t_{tabel} (2,064) signifikan (0,000) < 0,05 artinya jika variabel Pendamping (mendapat pendamping) menurun maka Omset akan menurun sebesar 1,907.

Uji yang terakhir yang dilakukan adalah uji secara simultan, dimana hasil uji ini didapatkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 44,81 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 3.34. Oleh karena itu F_{hitung} (44,81) > F_{tabel} (3,34) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas (Jumlah Kredit, Pendamping dua kategori: mendapat pendampingan, dan tidak mendapat pendampingan) secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Omset UMKM.

Hasil penelitian ini secara teoritis telah menjawab hipotesis yang diajukan sebelumnya yakni Diduga Terdapat Pengaruh Peran Koperasi Simpan Pinjam Terhadap

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka ada beberapa poin yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu:

Peranan Koperasi Simpan Pinjam "SURYA" UMG memberi manfaat yang sangat besar untuk membantu. Para anggota mengakui bahwa keberadaan koperasi sangat membantu untuk mendukung kemajuan usaha pengusaha. Dengan keberadaan koperasi anggota dapat melakukan pinjaman dengan cara yang mudah dan koperasi berbeda peranannya dengan lembaga lain karena seperti berbagai alasan anggota diatas lembaga koperasi lebih berpihak pada pengusaha-pengusaha yang memiliki modal terbatas.

Peranan Koperasi Simpan Pinjam "SURYA" UMG keberadaannya sangat memberikan manfaat bagi para pengusaha mikro dan kecil karena dengan jumlah pinjaman yang diberikan kepada pengusaha tersebut, pengusaha tersebut berusaha memanfaatkan pinjaman yang diberikan oleh koperasi.

Hasil uji (F), menunjukkan bahwa variabel penyaluran kredit, pendamping secara serempak berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan omset.

Hasil uji- t, menunjukkan bahwa secara parsial variabel penyaluran kredit berpengaruh positif

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gorontalo Studi Pada KSP "SURYA" UMG.

dan signifikan terhadap peningkatan omset koperasi simpan pinjam. Variabel pendamping berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan omset koperasi simpan pinjam.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

KSP "SURYA" UMG perlu melakukan peranan yang lebih baik yakni dari sisi pendampingan bagi anggota yang bergerak dalam bidang UMKM dimana modal yang digunakan berasal dari koperasi

Perlu melakukan penambahan pinjaman sebagai modal pengembangan usaha bagi anggota yang bergerak di bidang UMKM

Koperasi sebaiknya melakukan evaluasi atas modal yang diberikan kepada para anggota walaupun modal tersebut berbentuk pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Haryadi, 2010, *Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*. Gajah Mada University Press Yogyakarta.
- Hendrojogi, Drs, 1997, *Koperasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hubeis, Musa, 2009, *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Keputusan Menteri Keuangan Nomor
316/KMK.016/1994
- Keputusan Menteri Perindustrian dan
Perdagangan No.
408/MPP/Kep/10/1997 tentang
Ketentuan dan Tata Cara Pemberian
Daftar Usaha Perdagangan (TDUP)
dan Surat Izin Usaha Perdagangan
(SIUP)
- Keputusan Menteri Perindag No.
225/MPP/Kep/7/1997 tentang
Pelimpahan Wewenang dan
Pemberian Izin di Bidang Industri dan
Perdagangan
- Kusnadi, Hendar, 2005, Ekonomi Koperasi,
Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi
Universitas Indonesia, Jakarta.
- Panji Anoraga dan Ninink Widayanti, Dinamika
Koperasi, (Cet.v, Jakarta: Rineka Cipta,
2007) h. 108
- Situmorang, Lusia dkk. 2003. Usaha Kecil
Menengah dan Pembangunan. Jakarta:
Ghalia Indonesia.
- Sukirno, Sadono, 2004. Pengantar Mikro
Ekonomi, Jakarta: Raja Grafindo
Persada.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan
Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan
R&D. Bandung, Alfabeta, 2015
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992
Tentang Koperasi